

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAKALAR

Nurul Fajriah Darwipat¹, Sitti Habibah², M. Bachtiar³

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail: nurulfajriahdarwipat@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di MTs Negeri Takalar belum terlaksana karena kurangnya guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dan kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi dan guru BK kurang baik dalam menerapkan implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling. Bidang layanan bimbingan di MTs Negeri Takalar ada empat yaitu: (1) Bidang Akademik, (2) Bidang Pribadi, (3) Bidang Sosial dan (4) Bidang Karir.

Kata kunci: Manajemen Layanan Khusus, Bimbingan Dan Konseling.

Abstract: This study examines the implementation of special service management guidance and counseling. The purpose of this research is to find out the implementation of special service management guidance and counseling in Madrasah Tsanawiyah Takalar State. This research approach is qualitative with qualitative descriptive research type. Data collection techniques in the form of observations, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data exposure and conclusion drawing. Checking the validity of data using triangulasi and triangulasi data techniques. Based on the results of previous research, the researchers concluded that the implementation of special service management guidance and counseling in Takalar State MTs has not been implemented due to the lack of guidance and counseling teachers in the school and cooperation between principals, teachers in the field of study and BK teachers is not good in implementing the implementation of special service management guidance and counseling. There are four areas of guidance services in Takalar State MTs: (1) Academic Field, (2) Personal Field, (3) Social Field and (4) Career Field.

Keywords: Special Services Management, Guidance and Counseling.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sebagai subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang semakin pesat telah membuat dampak yang berarti terhadap sekolah, sekolah dituntut untuk lebih berkembang agar kebutuhan peserta didik terpenuhi dan memperlancar sistem pembelajaran mereka di sekolah. Tetapi upaya tersebut meskipun telah diterapkan oleh setiap sekolah namun masih banyak kekurangan yang dimiliki. Maka dari itu peserta didik sebagai individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi *on becoming*, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian.

Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Layanan khusus peserta didik secara umum adalah wadah untuk membantu, mempermudah dan memperlancar, serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baik pada aspek akademik maupun aspek lainnya dalam pendidikan. Layanan khusus memiliki dampak yang dirasakan oleh siswa yakni siswa merasa terbantu dengan adanya layanan khusus tersebut, merasa diperhatikan karena disiapkannya fasilitas yang diperlukannya, dengan adanya layanan unit tersebut bisa membantu siswa, untuk memenuhi siswa dalam dukungan belajarnya

Layanan khusus di sekolah ditujukan untuk peserta didik dapat melengkapi usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, layanan khusus di sekolah meliputi: layanan khusus bimbingan konseling, layanan perpustakaan sekolah, layanan kesehatan, layanan kafetaria/kantin sekolah dan layanan laboratorium sekolah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola secara baik dan benar sehingga dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hingga saat ini layanan khusus di anggap sangat penting dalam mewujudkan pendidikan. Maka hampir setiap sekolah di

Indonesia menyediakan layanan khusus bagi peserta didik.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar guru BK memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang sering bolos dengan layanan perorangan dan layanan kunjungan rumah. Layanan BK di sekolah tersebut kurang diperhatikan karena masih ada siswa yang sering bolos, dalam satu minggu siswa yang bolos sebanyak 2 sampai 3 siswa. Faktor penghambat pelaksanaan layanan khusus BK karena minimnya personil guru BK dan sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling di sekolah tersebut kurang. Implementasi bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun program bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar diantaranya ada layanan orientasi, layanan informasi, penempatan, dan penyaluran, layanan pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan kunjungan rumah. Melihat banyaknya program layanan bimbingan dan konseling yang ada maka diperlukan suatu pelaksanaan yang baik agar kegiatan layanan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari layanan BK itu sendiri.

2. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan (Usman, 2008).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai

dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

2. Fungsi Manajemen

Proses maupun fungsi manajemen tersebut menurut George R. Terry yang diterjemahkan oleh Hasibuan (2013:21) sebagai berikut:

1.) Perencanaan (Planning)

Pada hakikatnya, perencanaan menurut Usman (2008) adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan berbagai cara yang akan dilaksanakan dimasa mendatang guna mencapai tujuan, serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan serta didalamnya selalu terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga kegiatan tersebut adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, serta identifikasi dan pengerahan sumber daya yang jumlahnya selalu terbatas.

2.) Pengorganisasian (Organizing)

Inti dari pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi menurut Handoko (2011) departementalisasi dan pembagian kerja. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

3.) Penggerakan (Actualing)

Prinsip dari penggerakan atau pengarahan adalah usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Tahap ini menurut Usman (2008) meliputi tiga belas fungsi yaitu: motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja. Fungsi pengarahan dapat menyatukan kekuatan secara

integral sehingga gerak organisasi menjadi harmonis dan saling menunjang.

4.) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau pengendalian adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Fungsi ini meliputi proses pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

3. Jenis-Jenis Layanan Khusus

Menurut Zulkarnain (2018) beberapa bentuk layanan khusus di sekolah meliputi manajemen layanan khusus bimbingan konseling, layanan perpustakaan sekolah, layanan ekstrakurikuler, layanan laboratorium, layanan UKS, layanan kantin, layanan transportasi, layanan keamanan dan parkir sekolah, dan layanan rumah peribadatan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling adalah terjemahan dari istilah guidance counseling dalam bahasa Inggris. Sesuai SK Mendikbud 25/1995 dalam Santoso (2009) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri, dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan Layanan khusus tersebut, terdapat beberapa layanan khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar, diantaranya yaitu layanan Bimbingan dan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kantin, Laboratorium, Ekstrakurikuler, Osis, dan Perpustakaan.

4. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Rochman Natawidjaja (1987:31) berpendapat bahwa bimbingan adalah sebagai berikut : Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat

dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social.

Pendapat lain juga dari Prayitno (1983:38) mengemukakan pengertian

konseling sebagai berikut: “konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.”

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseling baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseling agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

5. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sama dengan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu pelayan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi sifatnya menurut Sukardi

(2000) sebagai berikut:

- 1) Fungsi pencegahan (preventif) terhadap timbulnya masalah
- 2) Fungsi pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup: pemahaman tentang diri peserta didik (terutama oleh peserta didik, orangtua, dan guru pembimbing); pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk lingkungan keluarga dan sekolah); pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama informasi pendidikan, jabatan, karier

pekerjaan, dan informasi budaya atau nilai-nilai).

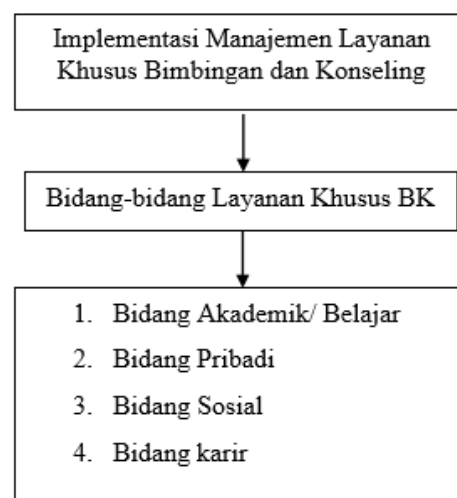
- 3) Fungsi perbaikan yang menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan sangat berperan aktif dalam layanan khusus bimbingan dan konseling bagi guru BK sebagai konselor dan siswa sebagai konseli.

6. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling. Seperti yang diketahui, layanan khusus diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah. Beberapa layanan khusus yang ada di sekolah antara lain layanan; BK, perpustakaan, kantin atau kafeteria, laboratorium, ekstrakurikuler, koperasi, OSIS, asrama, UKS, dan juga transportasi. Pada penelitian ini hanya berfokus kepada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1990) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan fenomena, kejadian dan gejala yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiah Negeri Takalar, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

3.2. Kehadiran peneliti

.Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yang mengamati pengimplementasian manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiah Negeri Takalar.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Negeri Takalar,

yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Takalar Desa Bulukunyi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar berada di Jl. Masjid Raya No. 47 Desa Bulukunyi Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

3.4. Sumber Data

1. Informan, yakni Kepala Sekolah, guru BK, dan Tenaga Pendidik.
2. Dokumen Sekolah, yakni catatan data atau bukti tertulis mengenai penelitian ini,

Arikunto (2013), menyatakan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni:

1. Data umum dan konteks, menyangkut data umum dan lokasi;
2. Data primer, data ini berisi segala macam data tentang pikiran para informan. Informan penelitian ini terdiri dari informan mengenai implementasi manajemen layanan khusus BK. Informan untuk data siswa yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci. Guru BK sebagai informan untuk memperoleh data mengenai implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling, dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung;
3. Data sekunder, data ini berisi segala macam data tentang implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data

kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagianbagiannya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan langkah mengelola data atau biasa disebut dengan analisis data.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Menurut Emzir (2012: 79) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (credibility) dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Triangulasi data yaitu melakukan pengecekan data yang akurat dari sumber yang beragam, sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan
Tahap pra lapangan ini dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian. Dengan kata lain tahap ini juga bisa dikatakan dengan perencanaan sebelum melakukan penelitian.
2. Tahap Penelitian Lapangan
Tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian karena pada tahap ini, peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian serta mulai mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Universitas Negeri Makassar. Dan selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui guna dipresentasikan di seminar hasil.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

a.) Sejarah singkat MTs Negeri Takalar

MTs Negeri Takalar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Takalar dibawah naungan Kementerian Agama RI. Berlokasi di Jl. Masjid Raya No. 47 Bulukunyi Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 1967 dan masih berstatus swasta. Kemudian pada tahun 2003, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2003 madrasah ini resmi berubah status menjadi negeri. Namun, perubahan namanya dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2016. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah madrasah yang berstatus negeri yang ada di kabupaten Takalar, dengan kepemilikan bangunan madrasah yang merupakan kepemilikan sendiri.

b.) Letak Geografis MTs Negeri Takalar

MTs Negeri Takalar merupakan sekolah Madrasah Negeri yang terletak di Kelurahan Bulukunyi, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pembelajarannya. MTs Negeri Takalar merupakan salah satu Sekolah Madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI.

c.) Identitas MTs Negeri Takalar

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri Takalar
- b. NSPN : 40308530
- c. No. Induk Madrasah : 661772/035
- d. Provinsi : Sulawesi Selatan
- e. Kabupaten/Kota : Takalar
- f. Kecamatan : Polongbangkeng Selatan
- g. Kelurahan : Bulukunyi
- h. Daerah : Ibu Kota Kecamatan
- i. Status Madrasah : Negeri
- j. Akreditasi : A (2015 – 2020)
- k. No. SK : 106/SK/BAP-SM/X/2015
- l. Tanggal SK Akreditasi : 31 Oktober 2015
- m. Surat Kelembagaan : no. 558 tahun 2003
- n. Penerbit SK : Kementerian Agama RI
- o. Tahun Berdiri MTs : Tahun 1967
- p. Tahun Perubahan Negeri : 30 Desember 2003 (KMA No. 558 Tahun 2003)
- q. Tahun perubahan Nama : 30 Desember 2016
- r. Kegiatan Belajar : Pagi dan Siang
- s. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- t. Lokasi Madrasah :
 1. Jarak Kepusatan Kecamatan : 0 km
 2. Jarak Kepusatan ibu kota : 14 km
- u. Jumlah Anggota KKM : 3

v. Status dalam KKM : MTs Induk

d.) Visi dan Misi MTs Negeri Takalar

- a. Visi
“Pendidikan terkemuka, terdidik, terpercaya, dan mandiri.”
- b. Misi
 - 1.) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
 - 2.) Menumbuhkembangkan kader yang inovatif, terdidik dan berdaya sains
 - 3.) Menumbuhkan motivasi untuk berprestasi secara intensif kepada seluruh warga madrasah
 - 4.) Menciptakan suasana madrasah yang islami dengan cara membudayakan tadarus Alquran 10-15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai
 - 5.) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - 6.) Meningkatkan kesejahteraan warga madrasah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan Diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen layanan khusus di sekolah di tetapkan untuk memudahkan segala urusan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan sekolah ataupun pembelajaran dan apabila layanan khusus dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan yang baik pula.

Ada beberapa layanan khusus di sekolah yaitu: layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan sekolah, layanan ekstrakurikuler dan

layanan UKS, dari beberapa layanan yang ada di sekolah MTs Negeri Takalar penulis akan membahas tentang implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan diperoleh beberapa data tentang implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar. Pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling di sekolah tersebut kurang baik karena minimnya guru bimbingan dan konseling. Berikut uraian hasil penelitiannya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi manajemen layanan khusus Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar belum terlaksana dengan baik karena minimnya guru BK di sekolah tersebut. Layanan bimbingan dan konseling pada empat bidang layanan yaitu: bidang akademik, bidang pribadi, bidang sosial, dan bidang karir dilaksanakan guru BK dengan baik namun dari bidang karir kurang terlaksana karena sekolah tidak memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa melakukan konseling.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Takalar berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik. Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap

peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan penulis tersebut adapun bidang-bidang layanan bimbingan dan konseling terkait pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling Belajar, pelayanan BK bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mempersiapkannya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pelayanan bidang BK pribadi bimbingan dan konseling membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dalam layanan bimbingan pribadi peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan dan mengikut seratakan peran orangtua didalamnya. Bimbingan konseling ini memberikan ranah atau tempat kepada para siswa bertatap muka secara langsung agar lebih terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialami

5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen layanan khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar belum terlaksana karena Minimnya guru BK di

sekolah tersebut menjadi hambatan pelaksanaan manajemen layanan khusus BK menjadi kurang maksimal dalam penerapannya terhadap siswa. Layanan bimbingan belajar menjadi fokus guru BK dalam mengembangkan potensi peserta didik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan implementasi manajemen layanan khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
 - a. Diharapkan untuk lebih banyak menjalin komunikasi dengan guru bidang studi dan kepala sekolah agar implementasi manajemen layanan khusus dapat terlaksana dengan maksimal.
 - b. Diharapkan untuk lebih kreatif untuk penggunaan media dalam memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik.
 - c. Diharapkan untuk lebih memanfaatkan waktu dan aktifitas yang ada di sekolah agar pelaksanaan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik.
2. Bagi Sekolah
 - a. Bisa menambah personil guru bimbingan dan konseling agar implementasi layanan khusus bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan maksimal
 - b. Memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana seperti penyediaan ruang konseling yang nyaman baik bagi peserta didik maupun guru BK itu sendiri

6 REFERENSI

- Amirin M. Tatang, dkk. 2010. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Bafadal, I. 2008. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C., Taylor, S. J. 1990. Introduction to Qualitative Research

Methods,an Phenomenological Approach to the Social Science. New York: John Wiley and Sons, Ltd.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Penataan Pendidikan Profesional dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono. K. 1980. Pengantar Metodologi Research Sosial. Bandung: Penerbit Alumni.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mugiarso,H.2011.Bimbingan dan Konseling.Semarang: UNNES Press.
- Prayitno & Erman Amti. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putera, Nusa. 2012. Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono, 2012. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.